

**PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN (TAHFIDZ) TERHADAP MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII DI MTs N 6 SLEMAN
TAHUN 2016 - 2017**

*The Influence Of Memorizing Al-Qur'an (Tahfidz) On The Interest Of
Learning Arabic's Language Students Class VIII MTs N 6 Sleman
In 2016-2017*

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**DISUSUN OLEH :
NISA HAVIDZA
13422014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisa Havidza
Nomor Mahasiswa : 13422014
Judul Skripsi : Pengaruh Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) terhadap
Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di
MTsN 6 Sleman Tahun 2016- 2017

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,



Nisa Havidza



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs N 6 Sleman Tahun 2016-2017
Disusun oleh : NISA HAVIDZA
Nomor Mahasiswa : 13422014

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)



Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Dean,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Hal : **SKRIPSI**
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 814/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2017, tanggal 13 Maret 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

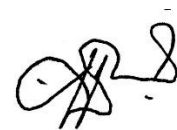
Nama : Nisa Havidza
Nomor Pokok/NIMKO : 13422014
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs N 6 Sleman**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nisa Havidza
Nomor Mahasiswa : 13422014
Judul Skripsi : Pengaruh Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz) terhadap
Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs
N 6 Sleman Tahun 2016-2017

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017



Dr. Dra. Junanah, MIS

NIP. 844220101

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qur’an dan mengajarkannya”

(HR. Al Bukhari 4639)¹

¹ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An Nawawi, kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an* (All Qowam). hal.11

**PENGARUH HAFALAN AL-QUR'AN (*TAHFIDZ*) TERHADAP MINAT
BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII DI MTs N 6 SLEMAN**

TAHUN 2016 - 2017

Nisa Havidza

13422014

ABSTRAK

MTs N 6 Sleman mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz.. Sebagaimana sekolah Islam yang lain, MTs N 6 Sleman juga mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Melihat hubungan yang besar antara Al Quran dengan bahasa Arab, maka program menghafal di MTs N 6 Sleman juga berpotensi dalam mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Minat belajar bahasa Arab antara siswa yang tidak menghafal Al Quran berbeda dengan yang menghafal Al Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kemampuan Menghafal Al Quran (*Tahfidz*) terhadap Minat Belajar Bahasa Arab di MtsN 6 Sleman Tahun 2016-2017

Subjek Penelitian (responden) adalah siswa kelas VIII (program Tahfidz) mahasiswa di MTs N 6 Sleman Tahun 2016-2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* diperoleh sampel sebanyak 73 siswa dari populasi 97 siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 *for windows*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al Quran (*Tahfidz*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Bahasa Arab. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 12,647, koefisien regresi (b) sebesar 1,080 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 69,3 yang dapat diartikan bahwa 69,3 % minat belajar bahasa Arab dipengaruhi oleh Hafalan Al-Qur'an (*Tahfidz*), sedangkan sisanya sebesar 31 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini Pengaruh variabel Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y) adalah sebesar 69% yang ditunjukkan dari nilai $R^2 = 69,3$ yang menyatakan bahwa ada sedangkan sisanya (31%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti guru dan teman sebaya.

Kata kunci : Minat Belajar, Bahasa Arab, Hafalan Al-Qur'an, *Tahfidz*

**THE INFLUENCE OF MEMORIZING AL-QUR'AN (TAHFIDZ) ON
THE INTEREST OF LEARNING ARABIC'S LANGUAGE STUDENTS
CLASS VIII MTs N 6 SLEMAN
IN 2016-2017**

NISA HAVIDZA

13422014

ABSTRACT

MTs N 6 Sleman has a super program that is tahfidz program. As with other Islamic schools, MTs N 6 Sleman also teaches Arabic as a compulsory subject. Seeing the great relationship between Al Quran and Arabic, the memorizing program in MTs N 6 Sleman also has the potential to influence students' interest in learning Arabic. Interest in learning Arabic between students who do not memorize Al Quran is different from that memorizing Al Quran..This research aims to investigate how much effect of memorizing Al-Qur'an (*Tahfidz*) on interest to learning Arabic's Language among students class VIII of MTs N 6 Sleman in 2016-2017.

Research Subjects (respondents) are all students class VIII who is following Tahfid'z programme in MTs N 6 Sleman. Determination of the sample in this study using random sampling obtained a sample of 73 students from a population of 97 students. Methods of data collection using questionnaire (questionnaire). The data analysis method used is a simple linear regression test using SPSS version 24 for windows.

Research findings indicate memorizing Al-Qur'an (*Tahfidz*) based positive and significant influence on interesting to learning Arabic's Language. It can be shown with the value of t arithmetic of 12,647, the regression coefficient (b) of 1,080, the significance value (p) of 0,005 ($p < 0,05$) and the coefficient of determination (R^2) of 69,3 or 69 % interest to learning Arabic's Language is influenced by memorizing Al-Qur'an (*Tahfidz*) based, while the rest of 31 % influenced by other variables not included in this research.

Keywords :Interest to Learn, Arabic's Language, Memorizing Al-Qur'an, *Tahfidz*

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur *Alhamdulillah*, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwah kita, Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasalam*, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS, selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. F. Djunaidi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta mengawal penulis dari semester 1 hingga akhir baik dari segi akademik maupun non akademik.
5. Kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat, semoga Allah selalu memberi barokah umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
6. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sulastiyono, S.H, M.H, dan Ibu Isti Dlanah, S.Pd, serta kakak Havidz Arif Wibowo, dan Hafidl Rizqa Syarif, atas do'a, nasihat, semangat, *support*, serta cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi penulis.
7. Keluarga PAI 2013 yang telah bersama berjuang untuk terus kompak di kampus tercinta ini.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis, terimakasih atas motivasi, kritik, nasehat, saran, selalu memberikan motivasi dengan berbagai pengalaman, rasa kekeluargaan yang tidak ingin ada yang tertinggal, dan keluangan waktunya dalam proses penyusunan skripsi serta mau mendengarkan semua keluh kesah penulis.

9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Jazakumullahu khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'aalamiin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,



Nisa Havidza

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II	7
KAJIAN PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian	7
B. Landasan Teori.....	10
1. Hafalan / Tahfizh Al Quran.....	10
a. Pengertian Hafalan Al – Quran.....	10
b. Hukum Menghafal Al-Quran	12
c. Tujuan Menghafal Al-Quran.....	12
d. Metode Menghafal Al-Quran.....	17
2. Minat Belajar.....	20
a. Pengertian Minat Belajar	20
b. Aspek-aspek Minat Belajar	22
c. Pembentukan Minat Belajar.....	23

d.	Indikator Minat Belajar	24
e.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	26
f.	Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa	32
3.	Bahasa Arab	34
a.	Pengertian Bahasa Arab	34
b.	Aspek Aspek Kemampuan Bahasa Arab	35
4.	Hubungan Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Minat Belajar Bahasa Arab	38
5.	Hipotesis.....	39
	BAB III	40
	METODOLOGI PENELITIAN	40
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	40
1.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
2.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
C.	Populasi dan Sampling	45
D.	Metode Pengumpulan Data	46
1.	Angket atau Kuesioner.....	46
2.	Dokumentasi	47
3.	Instrumen Penelitian	48
E.	Metode Analisis Data	57
	BAB IV	60
	PEMBAHASAN	60
A.	Persiapan Penelitian	60
1.	Orientasi Kancah Tempat Penelitian.....	60
2.	Persiapan Alat Ukur Pengumpulan Data	60
3.	Pelaksanaan Uji Coba	63
4.	Perhitungan Validitas dan Reabilitas	63
5.	Penyusunan Alat Ukur Setelah Uji Coba	65
B.	Pelaksanaan Penelitian	69
C.	Analisis Data	69
1.	Uji Asumsi	69
2.	Uji Hipotesis	71
	BAB V	76
	KESIMPULAN DAN SARAN	76
A.	Kesimpulan	76
B.	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA..... 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar Al-Quran adalah merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, demikian juga mengajarkannya. Belajar Al-Quran itu dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut qaidah-qaidah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya, dan yang terakhir menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan sahabat pada masa Rasulullah. Hafalan Al-Quran akan menjadi lebih lengkap jika dapat mengerti dan memahami kandungan setiap ayat Al-Quran. Untuk lebih memudahkan dalam proses menghafal, memahami, mengajarkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an maka diperlukan untuk mempelajari bahasa Arab terlebih dahulu.

Maka, sungguh Allah, Rabb Pemilik Alam Semesta ini telah memilih Bahasa Arab ini sebagai bahasa *firman*-Nya yang mulia. Dan Allah memilih bahasa arab dari seluruh bahasa di dunia sebagai bahasa Al-Qur'an bukannya sembarang pilih dan tanpa hikmah. Pastinya bahasa tersebut sangat spesial.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya” Qs Yusuf (12) : 2

Memang kebanyakan orang masih ada yang menganggap bahwa mempelajari bahasa arab itu adalah salah satu hal yang sangat sulit dan sukar, sehingga masih kurang tertarik untuk mempelajarinya. Sama hal yang terjadi di lingkungan siswa adalah bahasa arab sukar untuk dipelajari karena memerlukan pemahaman terlebih dahulu kaidah-kaidah nahwu dan sharf didalamnya untuk memudahkan pemahaman makna dari kosa kata tersebut. Dalam fenomena ini akan mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari bahasa Arab.

Dengan mempunyai minat untuk mempelajari bahasa arab dengan baik serta memahaminya, itu akan sangat membantu kita dalam menghafal dan menguasai Al-quran, terutama kandungan-kandungannya. Menghafal Alquran dapat mendorong kita untuk dapat mengetahui arti kata-kata yang terdapat dalam Alquran tersebut, dan hal ini secara tidak langsung dapat menambah perbendaharaan kata-kata dalam Bahasa Arab. Metode menghafal Alquran diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengembangkan niat belajar bahasa arab serta meningkatkan kemampuan berbahasa Arab sekaligus mendukung seseorang untuk memahami kandungan Alquran. Adapun batasan masalah dalam karya tulis ini

difokuskan untuk membahas mengenai pentingnya menghafal Alquran dan pengaruhnya pada minat belajar bahasa Arab dikalangan siswa siswi.

Melihat fenomena itu, MTs N 6 Sleman mempunyai program unggulan yaitu program tahfidz. Sebagian siswa yang belajar di sekolah tersebut adalah santri yang berasrama untuk mengikuti program tahfidz. Dan program tahfidz adalah program untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik, serta dunia maupun akhirat. Sebagaimana sekolah Islam yang lain, MTs N 6 Sleman juga mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib. Melihat hubungan yang besar antara Al Quran dengan bahasa Arab , maka program menghafal di MtsN 6 Sleman juga berpotensi dalam mempengaruhi minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

Dari hasil observasi seperti yang peneliti amati, minat belajar bahasa Arab antara siswa yang tidak menghafal Al Quran berbeda dengan yang menghafal Al Quran. Dan minat belajar bahasa Arab siswa yang menghafal banyak berbeda dengan minat belajar bahasa Arab siswa yang menghafal sedikit. Maka untuk mengetahui pentingnya pengaruh hafalan Al Quran terhadap minat belajar bahasa Arab diperlukan penelitian. Dan sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mencari seberapa besar pengaruh hafalan Al Quran terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs N 6 Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian “Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Minat Belajar Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman”

Seberapa besar Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Minat Belajar Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman ini bertujuan untuk :

Untuk mencari seberapa besar Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Minat Belajar Bahasa Arab di MTs N 6 Sleman

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan Islam ,khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam dan proses hafalan al Quran.
- b. Menjadi bahan rujukan bagi penelitian dimasa yang akan datang , baik yang bersifat baru, maupun lanjutan, khususnya dalam disiplin kajian dan keilmuan yang sama dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi lembaga formal dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab ,khususnya bagi siswa siswi MTs N 6 Sleman.

- b. Menumbuhkan kesadaran dikalangan masyarakat muslim,tentang pentingnya kemampuan menghafal al Quran.
- c. Mendorong masyarakat muslim terutama penuntut ilmu (siswa, mahasiswa, guru dll) untuk berusaha meningkatkan kemampuan hafalan al Quran dengan baik, serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan minat mempelajari bahasa Arab.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi bab.

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teori yang meliputi pengertian Hafalan Al-Qur'an, hukum, tujuan, dan metode menghafal Al-Qur'an. Pengertian minat belajar, aspek-aspek, pembentukan, indikator, faktor-faktor, dan pengaruh minat terhadap kegiatan belajar. Pengertian dan aspek-aspek kemampuan bahasa Arab. Serta hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan minat belajar bahasa Arab. Selain itu juga meliputi hipotesis.

Bab III, merupakan metode penelitian yang meliputi identifikasi variabel penelitian, tempat, waktu penelitian, populasi, sampling, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV, merupakan pembahasan yang meliputi persiapan penelitian, orientasi kancan tempat penelitian, persiapan alat ukur pengumpulan data, pelaksanaan uji coba, perhitungan validitas dan reabilitas, penyusunan alat ukur setelah uji coba, pelaksanaan penelitian, analisis data, uji asumsi, dan uji hipotesis.

Bab V, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan penulis teliti. Adapun penelitian – penelitian yang relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis oleh penulis diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar dengan *Judul “ Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. Hasil penelitian ada korelasi antara kemampuan berbahasa Arab dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010.²
2. Fifi Luthfiyah *,Hubungan antara Hafalan Al Quran dengan Prestasi Belajar Al Quran Hadist Siswa MTS Asy Syukuriyyah Cipondoh Tangerang*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hafalan Al Quran dengan

²Khoirul Anwar, *Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010*, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MTS Asy Syukriyyah Cipondoh tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits setelah melalui kegiatan hafalan Al Quran berada pada kategori baik dengan prestasi yang tinggi.³

3. Skripsi Dewi Khoiriatul Muslihah dengan judul *Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTSN Semanu Gunungkidul* .Disampaikan proses kemampuan membaca dan menulis para siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Ekstra Baca Tulis Al Quran (X) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y) siswa kelas VII MTSN Semanu Gunungkidul tahun ajaran 2013/2014. Dari penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstra baca tulis Al Quran terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VII MTSN Semanu Gunung Kidul .Diketahui dari hasil analisis menggunakan linier sederhana melalui program SPSS 16.00 for windows , yaitu diperoleh t hitung sebesar 2,848 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5 % dengan N

³ Fifi Luthfiyah, Hubungan antara Hafalan Al Quran dengan Prestasi Belajar Al Quran Hadist Siswa MTS Asy Syukriyyah Cipondoh Tangerang, *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2012

= 34 , yaitu 2,04. Dengan ketentuan jika t hitung $>$ t tabel atau $2,848 > 2,04$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti Ali dengan Judul “ *Pembentukan Kemampuan Berbahasa Arab Pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Nuriman Karang Jambu Purwanegara Purwokerto Utara , tahun 2008* “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kemampuan berbahasa Arab di TPQ Nuriman dipengaruhi oleh kemampuan ustadz dalam menguasai materi pelajaran, hal ini terbukti karena ustadz yang mengajar sudah ahli dibidang bahasa Arab , dn juga didukung oleh kurikulum, sarana yang mendukung pembelajaran , dan lingkungan kelas yang kondusif.⁵
5. Skripsi Selly Candra Primastri dengan Judul *Pelaksanaan Program Aplikasi Al Quran sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTS Negeri Ngemplak Yogyakarta*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan Aplikasi Al Quran yang merupakan lahan pengenalan awal pembelajaran bahasa Arab dan untuk mengetahui bagaimana kontribusi dari program Aplikasi Al Quran yang digunakan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII di

⁴ Dewi Khoiriatul Muslihah , Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTSN Semanu Gunungkidul, *Skripsi* , Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2013.

⁵ Mukti Ali “ Pembentukan Kemampuan Berbahasa Arab Pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Nuriman Karang Jambu Purwanegara Purwokerto Utara , *Skripsi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur, Tahun 2011/2012

MTS Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program aplikasi Al Quran dapat menjadi lahan pengenalan awal pembelajaran bahasa Arab dan program tersebut terbukti berkontribusi positif sebagai upaya peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas VII di MTS Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta.⁶

Disamping penelitian di atas, sebenarnya masih terdapat banyak lagi karya ilmiah atau hasil penelitian yang mengarah pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian skripsi ini. Posisi penelitian ini adalah mengembangkan, penelitian ini asli dan bukan hasil dari plagiat. Dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap hafalan Al Quran dan minat belajar bahasa Arab dengan subyek yang berbeda yaitu MTs N 6 Sleman. Dengan demikian dari penelitian ini diharapkan akan mengetahui seberapa besar pengaruh antara hafalan Al Quran dengan minat belajar bahasa Arab di MTs N 6 Sleman.

B. Landasan Teori

1. Hafalan / Tahfizh Al Quran

a. Pengertian Hafalan Al – Quran

Al Hafidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah

⁶ Selly Candra Primastri, Pelaksanaan Program Aplikasi Al Quran sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTS Negeri Ngemplak Yogyakarta, *Skripsi* , Jurusan Pendidikan Bahasa Arab , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2012

orang menghafal.⁷ Sedangkan al – hafidz mempunyai berarti tidak lupa, mempunyai banyak idiom yang lain. Dalam kaitan ini, menghafal Al Quran, memelihara dan menalarnya haruslah memperhatikan unsur pokok berikut :

- 1) Menghayati bentuk–bentuk visual sehingga diingat kembali meskipun tanpa kitab
- 2) Membacanya secara rutin ayat- ayat yang dihafalkan
- 3) Mengingat- ingat ⁸

Sedangkan pengertian Al – Quran menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoroa (قرأ) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis padanya melihat dan menelaah.⁹ Menurut istilah Al-Qur`an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.¹⁰

Begitu juga menurut Ibn Subki Al-Qur`an adalah lafadz yang diturunkan kepada Muhammad SAW, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membacanya ibadah.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasanya menghafal Al-Quran adalah melisankan

⁷ Abdurrah Nawabuddin, Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al – Quran* (Bandung : Sinar Baru,1991),hal 23

⁸ Ibid, 25

⁹ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid I* (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1997),hal 46

¹⁰ Ibid,47

¹¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985), hal 35

sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa Al- Quran) yang tertulis dalam Al- Quran.

b. Hukum Menghafal Al-Quran

Syaikh Ibnu Baz mengatakan “ Menghafal Al-Quran adalah mustahab (sunnah)”. Namun yang rajih adalah menghafal Al-Quran adalah fardhu kifayah, wajib diantara kaum muslimin ada yang menghafalkan Al-Quran, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa. Menghafalkan Al-Quran termasuk perkara kifayah artinya jika sebagian orang sudah melakukan hal ini, maka yang lain gugur kewajibannya. Jadi, tidaklah wajib bagi setiap individu untuk menghafalkannya karena tidak ada dalil yang menunjukkan wajibnya hal ini. Tetapi tentu saja menghafalkan Al-Quran adalah suatu hal yang utama. Tidak pernah kita jumpai seorang ulama dan ahli ijtihad kecuali mereka adalah para penghafal Al-Quran .¹²

c. Tujuan Menghafal Al-Quran

Para penghafal Al-Quran harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena menghafal Al-Quran termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia. Adapun tujuan menghafal Al-Quran sebagai berikut ¹³:

¹² Abdul Aziz abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Dzilal Pess, 1996), hal 75

¹³ Dalam <https://muslimah.or.id/6222-mengapa-perlu-menghafal-al-quran-1.html>, diakses pada 20 Mei 2017 pukul 14.30

1) Meneladani Nabi Shallahu'alaihi Wasalam

Panutan kita, Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam menghafalkan Al Qur'an, dan setiap bulan Ramadhan Jibril datang kepada beliau untuk mengecek hafalan beliau. Hal ini diceritakan oleh Ibnu Abbas radhiallahu'anhuma:

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم أجود الناس ، وكان أجود ما يكون في رمضان حين يلقاه جبريل ، وكان يلقاه في كل ليلة من رمضان فيدارسه القرآن ، فالرسول الله صلى الله عليه وسلم أجود بالخير من الريح المرسلة

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah orang yang paling dermawan. Dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan saat beliau bertemu Jibril. Jibril menemuinya setiap malam untuk mengajarkan Al Qur'an. Dan kedermawanan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melebihi angin yang berhembus” (HR. Bukhari, no.6)

2) Membaca Al-Quran adalah ibadah yang agung

Membaca Al Qur'an adalah ibadah, setiap satu huruf diganjar satu pahala.

حَرْفُ الْمِ أَوْفُولٌ لَا أَمْتَالِهَا بِعَشْرِ وَالْحَسَنَةُ حَسَنَةٌ بِهِ فَلَهُ اللَّهُ كِتَابٍ مِنْ حَرْفًا قَرَأَ مَنْ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ أَلْفٌ وَلَكِنْ

“barangsiapa yang membaca 1 huruf dari Al Qur’an, maka baginya 1 kebaikan. dan 1 kebaikan dilipat-gandakan 10x lipat. aku tidak mengatakan alif lam miim itu satu huruf, tapi alim satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf” (HR. At Tirmidzi 2910, ia berkata: “hasan shahih gharib dari jalan ini”)

Dan banyak lagi keutamaan dari membaca Al Qur’an. Maka seorang Muslim yang hafal Al Qur’an dapat dengan mudahnya membaca kapan saja dimana saja, langsung dari hafalannya tanpa harus membacanya dari mushaf. Dan ini merupakan ibadah yang agung. Ibnu Mas’ud berkata:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَعْلَمَ أَنََّّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَلْيَنْظُرْ، فَإِنْ كَانَ يُحِبُّ
الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

“Barangsiapa yang ingin mengetahui bahwa dia mencintai Allah dan Rasul-Nya, maka perhatikanlah, jika ia mencintai Al Quran maka ia mencintai Allah dan Rasul-Nya” (HR. Al Baihaqi dalam Syu’abul Iman, Al Haitami dalam Majma Az Zawaid berkata: “semua rijalnya shahih”).

3) Modal utama dalam mempelajari agama

Al Qur’an adalah sumber hukum dalam Islam. Dengan menghafalkan Al Qur’an, seseorang lebih mudah dalam

mempelajari ilmu agama. Ia mempelajari suatu permasalahan ia dapat mengeluarkan ayat-ayat yang menjadi dalil terhadap masalah tersebut langsung dari hafalannya. Yang kemudian ia perjelas lagi dengan penjelasan para ulama mengenai ayat tersebut. Ibnu ‘Abdl Barr mengatakan:

طلب العلم درجات ورتب لا ينبغي تعديها، ومن تعداها جملة فقد
تعدى سبيل السلف رحمهم الله، فأول العلم حفظ كتاب الله عز
وجل وتفهمه

“Menuntut ilmu itu ada tahapan dan tingkatan yang harus dilalui, barangsiapa yang melaluinya maka ia telah menempuh jalan salaf rahimahumullah. Dan ilmu yang paling pertama adalah menghafal kitabullah ‘azza wa jalla dan memahaminya” (dinukil dari Limaadza Nahfadzul Qur’an, Syaikh Shalih Al Munajjid)

4) Modal utama dalam berdakwah

Kata para ulama, hidayah ada 2 macam: hidayah taufiq yang ada di tangan Allah dan hidayah al irsyad wal bayan yaitu dakwah yang menjadi tugas para Nabi dan Rasul dan juga kita. Dan Al Qur’an adalah sumber dari hidayah ini, Allah Ta’ala berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ (الإسراء: من الآية 9)

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan hidayah kepada (jalan) yang lebih lurus” (QS. Al Isra: 9)

5) Menjaga keotentikan Al-Quran

Salah satu keistimewaan Al Qur'an adalah keotentikannya terjaga, tidak sebagaimana kitab-kitab samawi yang lain. Dan salah satu sebab terjaganya hal tersebut adalah banyak kaum Muslimin yang menghafalkan Al Qur'an di dalam dada-dada mereka. Sehingga tidak mudah bagi para penyeru kesesatan dan musuh-musuh Islam untuk menyelipkan pemikiran mereka lewat Al Qur'an atau mengubahnya untuk menyesatkan umat Islam.

6) Tadabbur dan Tafakkur

Dengan menghafal Al-Quran, seseorang bisa lebih mudah dan lebih sering bertadabbur dan bertafakkur. Yaitu merenungkan isi Al-Quran untuk mengoreksi keadaan dirinya apakah sudah sesuai dengan dirinya serta memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah.

Allah Ta'ala berfirman

(أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا) (محمد:24)

“Maka apakah mereka tidak men-tadabburi Al Quran ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24).

7) Mengobati

Al-Quran adalah obat bagi penyakit hati dan penyakit jasmani. Allah Ta’ala berfirman :

(وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ) (الإسراء: من الآية)

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar” (QS. Al Isra: 82)

d. Metode Menghafal Al-Quran

Terdapat banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mendapat alternatif terbaik untuk menghafal Al-Quran. Dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk menghafal Al-Quran, metode-metode tersebut adalah :

1) Metode wahdah

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu

muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.¹⁴

2) Metode kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.¹⁵

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra. Terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih kecil dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Quran. Metode ini dilakukan dengan dua alternatif :

- a) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak

¹⁴ H.Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al Quran* ,hlm.19

¹⁵ Ibid , hal 20

b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafal kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

4) Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahda dan metode kitabah yakni menghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai menghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti ia dapat melanjutkan ayat seterusnya.¹⁶

5) Metode jama'

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama.¹⁷

Sedangkan metode menghafal Al Quran yaitu ada dua macam:

1) Metode tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan diperdengarkan kepada guru. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Santri harus mendengarkan

¹⁶ H.Sa'dulloh, S.Q, 9 Cara Praktis Menghafal Al Quran ,hlm.22

¹⁷Ibid ,hlm.24

hafalannya kepada guru, kemudian guru membacakan materi baru kepada santri atau santri membaca sendiri dihadapan guru dengan melihat Al-Quran yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan guru.¹⁸

2) Metode takriri

Adalah mengulangi materi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi baru kepada santri. Sedangkan guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.

Pada dasarnya metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Quran, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan pekerjaan yang berkesan monoton , sehingga demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Quran.¹⁹

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

- 1) Menurut Sukardi, minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.

¹⁸ Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*.(Klaten : Ziyad, 2014).hal.91

¹⁹ Ibid , hal 92

- 2) Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan – kebutuhan sendiri.
- 3) Menurut Bernard dalam Sardiman ,menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi , pengalaman, kebiasaan,pada waktu belajar atau bekerja.
- 4) Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu²⁰.Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran

²⁰ Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994) hal 11

²¹ Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Kanisius, 1994) hal 24

secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek :

1) Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek afektif

Aspek ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.²²

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran Bahasa Arab yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam

²² Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 422

sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap positif dan dapat menimbulkan minat.

c. Pembentukan Minat Belajar

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Proses pemilihan sampai diambilnya suatu keputusan oleh siswa untuk menekuni ini secara psikologis sangat ditentukan oleh minatnya terhadap mata pelajaran itu sendiri. Disamping itu, minat seseorang anak juga banyak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan yang mereka alami bersama teman sebayanya. Artinya, bisa saja seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena pengaruh teman sebayanya akhirnya berminat, karena dari

kebiasaan itu si anak cenderung meniru , yang akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.²³

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas – aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²⁴

Menurut Dinar Barokah dalam ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu :

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Bahasa Arab, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Bahasa Arab.

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2012) hal 63

²⁴ Ibid hal 94

Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri²⁵

3) Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Bahasa Arab, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

4) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa yang menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama- kelamaan jika siswa

²⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) hal 32

mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia dapat memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran sebagai berikut :

Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri ,selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali , dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

5) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain :

1) Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut D.P Tampubolon minat merupakan “ perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi ”. Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu Bahasa Arabnya, tentu siswa tersebut akan memperbanyak perbendaharaan mufrodatnya, lebih sering terarah ke latihan maharat kalam, kitabah, qiroah dan sebagainya.

2) Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu , lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun akan tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi dalam mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “ minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat tersebut “.

3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa , akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan

sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik, minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto bahwa “ Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa itu sendiri maka siswa tidak akan belajar dengan baik dikarenakan tidak adanya daya tarik bagi siswa tersebut”.

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa” Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid–muridnya”. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid akan merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk–bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode – metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan

para siswanya artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

4) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga , oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh arah minatnya teman sepergaulan, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja , pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama – sama untuk mengurangi kejenuhan yang mereka alami. Karakter seseorang didalam pergaulan kesehariannya akan berpengaruh terhadap rekannya. Apabila seseorang bergaul dengan orang yang berkepribadian baik tentu orang tersebut akan terpengaruh menjadi baik pula. Begitu pula dalam hal minat, orang yang bergaul dengan orang yang mempunyai minat yang besar dalam belajar maka pada akhirnya akan terpengaruh. Karena teman pergaulan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

6) Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crown L dan A. Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari – hari dengan keadaan alam dan ilimnya , flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

7) Cita – cita

Setiap manusia memiliki cita- cita di dalam hidupnya , termasuk para siswa. Cita – cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita- cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam prospek kehidupan dimasa yang akan datang. Cita – cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan , bahkan tidak jarang meskipun mendapat rintangan seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

8) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh : bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menggambar , secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menggambar. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

9) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap bahasa Arab maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu Bahasa Arab, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian , faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat .

10) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup , nilai- nilai, dan juga

perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa

11) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat yang sudah ada dalam diri anak tersebut.²⁶

f. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode

²⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II (Jakarta: Rineka Cipta. 1995) hal 99

pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.

Seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya agar dapat memberikan sumbangan terbesar terhadap keberhasilan belajarnya, dengan cara – cara yang ditawarkan oleh Nurkacana, yaitu:

- 1) Meningkatkan minat anak- anak ; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta dalam pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
- 2) Memelihara minat yang timbul ; apabila anak–anak menunjukkan minat yang kecil , maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
- 3) Mencegah timbulnya minat terhadap hal–hal yang tidak baik ; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat , maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak–anak menjadi anggota dalam masyarakat yang baik.
- 4) Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak– anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya ; minat merupakan bahan pertimbangan untuk

mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas , maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.²⁷

3. Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Pengertian bahasa menurut istilah ada beberapa pendapat, yaitu :

- 1) Menurut Ibnu Jinni, bahasa adalah suara–suara yang diungkapkan oleh setiap orang untuk mengungkapkan keinginan- keinginannya.
- 2) Menurut Ibnu Hazm, bahasa adalah lafadh- lafadh yang digunakan untuk mengungkapkan nama–nama sesuatu mengungkapkan makna– makna yang maksudnya telah dipahami.
- 3) Menurut Ibn Khaldun, bahasa adalah ungkapan seseorang pembicara tentang maksud yang ia inginkan. Ungkapan itu adalah perbuatan mulut yang muncul dari suatu niatan

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2012) hal 103

untuk mengatakan, sehingga anggota tubuh yang mengungkapkan itu harus berupa mulut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan bahasa adlah lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sebagai alat komunikasi bagi komunitas masyarakat tertentu, misalnya masyarakat padang memiliki bahasa minang ,masyarakat sunda menciptakan bahasa sunda. Masyarakat Arab melahirkan bahasa Arab, dan lain sebagainya.²⁸

b. Aspek Aspek Kemampuan Bahasa Arab

Sesorang dikatakan mampu untuk berbahasa Arab dengan baik adalah ketika ia memiliki empat keterampilan berbahasa, yakni :

1) Ketrampilan Menyimak [Mahārat Istimā’]

Merupakan suatu proses mendengarkan bahasa lisan dengan perhatian, pemahaman dan apresiatif. Keterampilan ini adalah kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia, dalam semua bahasa, dalam proses memperoleh ketrampilan berbahasa. Anak kecil sebelum memiliki ketrampilan berbicara dengan bahasa tertentu ia memulai proses memperoleh ketrampilan berbahasanya dengan menyimak; mendengarkan pembicaraan orang-orang di sekitarnya. Dari proses ini ia

²⁸Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal 11

memperoleh ketrampilan berbahasa selanjutnya, yaitu berbicara.

2) Ketrampilan Berbicara [Mahārat Kalām]

Merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media bahasa. Ketrampilan ini adalah buah dari ketrampilan menyimak yang terus-menerus, diulang-ulang dan ditirukan. Awalnya adalah proses mendengar, mengulang dan menirukan orang lain berbicara, sebagaimana yang ia simak, dan akhirnya adalah ketrampilan berbicara. Karena itulah anak yang lahir dan tumbuh di tengah-tengah pengguna bahasa Arab akan fasih berbicara bahasa Arab. Kendati anak tersebut belum mengenal baca dan tulis. Ini terjadi karena setiap saat ia mendengar orang-orang disekitarnya berkomunikasi dengan bahasa tersebut, termasuk dengan dirinya.

Itulah makanya setiap orang memiliki bahasa ibu. Pada umumnya anak kecil sudah fasih berbicara dengan bahasa ibunya sebelum terampil membaca dan menulis. Kelak ketika masuk TK ia baru mulai belajar membaca dan menulis. Dan ketika sudah masuk di bangku SD, ia akan belajar ilmu tata bahasa. Begitu seterusnya.

3) Ketrampilan Membaca [Mahārat Qirā'at]

Dalam proses memperoleh ketrampilan berbahasa, setelah mampu berbicara, pada umumnya seorang anak akan membaca terlebih dulu, baru kemudian menulis. Bukan sebaliknya, menulis kemudian membaca.

Ketrampilan membaca ini berwujud kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf. Kegiatan ini dimulai dari mengenal lambang bunyi [huruf], kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Secara bertahap proses memperoleh ketrampilan membaca membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti ashwat, nahwu, sharf dan lain-lain.

4) Ketrampilan Menulis [Mahārat Kitābat]²⁹

Merupakan kegiatan menuangkan pikiran, ide, gagasan melalui rangkaian huruf yang menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat yang utuh. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Ketrampilan ini dimulai dari menulis huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan karangan. Sebagaimana ketrampilan membaca, secara bertahap proses memperoleh

²⁹ Ibid, hal 23

kecakapan menulis juga membutuhkan ilmu-ilmu alat bahasa seperti khat, imla, nahwu, sharf dan lain-lain.

4. Hubungan Kemampuan Menghafal Al Quran terhadap Minat Belajar Bahasa Arab

Hubungan antara kedua variabel adalah hal yang sangat berkaitan erat untuk dilihat dalam suatu penelitian. Kebiasaan menghafal Alquran ini dapat lebih mengakrabkan kita dengan bahasa Alquran yaitu bahasa Arab. Dengan kata lain kegiatan menghafal Alquran dapat memberikan pengaruh kepada minat belajar bahasa Arab bagi penghafalnya. Apalagi untuk penghafal yang sebelumnya tidak mempunyai basic bahasa Arab kegiatan menghafal ini akan lebih mengenalkan mereka mengenai bahasa Arab.

Setiap kali menghafal ayat Al Quran maka akan bertemu dengan beberapa *mufrod* (kata) dalam satu kalimat. Dengan ini menumbuhkan minat untuk ingin mengetahui arti dari setiap mufrod tersebut. Dengan hafalan maka bertambah pula kosa kata bahasa Arab yang baru, terutama yang menggunakan metode pemahaman (dengan membaca terjemahannya) hal ini akan sangat berpengaruh. Selain itu, menghafal Alquran pun dapat melatih kefasihan dalam berbicara bahasa Arab, karena lisan akan menjadi terbiasa mengucapkan. Begitupun sebaliknya ketika seseorang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik maka ia akan lebih mudah dalam menghafal Alquran karena telah mengenal banyak kosakata.

Dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan.

5. Hipotesis

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang, telaah pustaka, dan kerangka teori yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh hafalan Al-Quran (*tahfidz*) terhadap minat belajar bahasa Arab kelas VIII di MTs N 6 Sleman, maka dapat dijumpai hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara hafalan Al-Quran (*tahfidz*) terhadap minat belajar bahasa Arab

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara hafalan Al-Quran (*tahfidz*) terhadap minat belajar bahasa Arab

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Idrus menyatakan bahwa variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Secara sederhana, istilah variabel dimaknai sebagai sebuah konsep atau objek yang sedang diteliti, yang memiliki variasi (*vary-able*) ukuran, kualitas yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki konsep (variabel) itu sendiri.³⁰

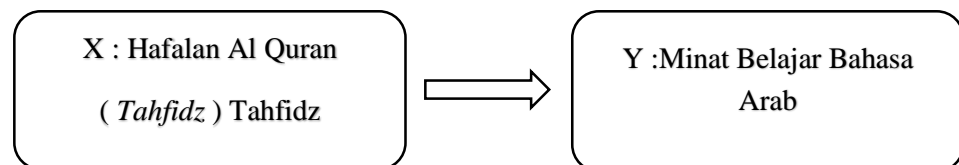
Dalam penelitian ini, variabel yang akan digunakan penulis meliputi dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi bagi variabel lain) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain).

Berdasarkan dari tujuan penelitian serta landasan teori yang telah penulis kemukakan di atas sebelumnya, maka variabel-variabel yang akan penulis gunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : Hafalan Al Quran (*Tahfidz*)
- b. Variabel terikat (Y) : Minat Belajar Bahasa Arab

³⁰ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.(Yogyakarta : Erlangga,2009) hal 65

Tabel Grafik 3.1 Variabel Bebas dan Terikat



2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Identifikasi variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar Bahasa Arab. Sebagaimana diungkap dalam paparan tentang variabel bebas, konsep variabel terikat (*dependen*) akan sangat erat kaitannya dengan variabel bebas. Selanjutnya adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam konsep variabel bebas, ditemukan bahwa variabel ini menjadi sebab

hadirnya atau timbulnya variabel lain.³¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Hafalan Al Quran (*tahfidz*). Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Hafalan Al Quran (*tahfidz*)

Al-Hafidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal. Sedangkan al-hafidz mempunyai berarti tidak lupa, mempunyai banyak idiom yang lain. Dalam kaitan ini, menghafal Alqur`an, memelihara serta menalarnya haruslah memperhatikan unsur pokok berikut:

- 1) menghayati bentuk-bentuk fisual sehingga diingat kembali meskipun tanpa kitab
- 2) membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan
- 3) mengingat-ingat

Al Quran adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah. Setelah melihat pengertian tahfidz/menghafal dan Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. diluar kepala agar tidak terjadi perubahan

³¹ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 25

dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.

b. Minat Belajar Bahasa Arab

Menurut Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Indikator minat belajar adalah :

- 1) Perasaan senang :
 - a) Tidak ada paksaan untuk belajar bahasa Arab
 - b) Senang mempelajari materi – materi tentang bahasa Arab
 - c) Selalu meluangkan waktunya untuk belajar bahasa Arab
 - d) Selalu mengerjakan tugas bahasa Arab

- 2) Ketertarikan siswa
 - a) Rasa ingin tahu terhadap materi bahasa Arab
 - b) Mencari sumber atau informasi tentang materi – materi bahasa Arab yang disampaikan
 - c) Selalu ingin mempelajari materi–materi bahasa Arab
- 3) Perhatian siswa dalam Belajar
 - a) Selalu memperhatikan materi Bahasa Arab yang disampaikan
 - b) Konsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung
- 4) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik
 - a) Menyukai materi–materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab
 - b) Merasa senang ketika guru hadir akan menyampaikan materi Bahasa Arab
- 5) Keterlibatan siswa
 - a) Siswa aktif ketika proses belajar mengajar Bahasa Arab berlangsung
 - 6) Manfaat dan Fungsi Pelajaran
 - a) Banyak manfaat yang dapat diambil dari pelajaran Bahasa Arab tersebut

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs N 6 Sleman yang beralamatkan di Jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman,

Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 hingga selesai.

C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa – siswi tahfidz MTs N Sleman kelas VIII yang berjumlah 97 orang.

Menurut Idrus, apabila jumlah populasi kurang dari atau sama dengan seratus orang, sebaiknya peneliti mengambil sekitar 60% - 75% sebagai sampel. Hal ini akan lebih mengamankan peneliti dari banyak persoalan seperti normalitas, homogenitas, ataupun linearitas sebagai asumsi yang harus dipenuhi untuk menggunakan teknik statistik tertentu.³² Maka, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sebagian dari sampel penelitian yang berjumlah 73 siswa dari total keseluruhan siswa yang berjumlah 97 siswa program tahfidz di MTs N 6 Sleman Yogyakarta.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*. *Random Sampling* (sampling acak / rambang) adalah teknik apabila populasi diasumsikan homogen (mengandung satu ciri) sehingga sampel dapat diambil secara acak. Dalam random sampling , setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari

³² Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.(Yogyakarta : Erlangga,2009) hal 72

populasi dengan cara melakukan simple random, karena setiap unsur populasi harus memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.³³

D. Metode Pengumpulan Data

1. Angket atau Kuesioner

Menurut Idrus metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁴ Selanjutnya menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang mendasari penggunaan angket yaitu :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
- b. Keterangan yang diberikan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.
- d. Administrasinya sederhana dan dapat diberikan kepada sejumlah responden secara serentak.

³³ Ibid , hal 88

³⁴ Ibid , hal 94

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner tertutup (closed ended question) yaitu dengan bentuk-bentuk pertanyaan tertutup, responden diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui data-data dari semua variabel dalam penelitian ini baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Sementara variabel bebas dari penelitian ini adalah minat belajar sedangkan variabel terikatnya adalah hafalan Al Quran (*tahfidz*). Melalui data-data yang diperolehnya nanti diharapkan peneliti mengetahui seberapa besar, atau ada tidaknya pengaruh hafalan Al Quran (*tahfidz*) terhadap minat belajar bahasa Arab.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan penelitian.³⁵

Metode dokumentasi menurut Basrowi & Suwandi adalah salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah

³⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2013) hal 111

ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memang peran yang sangat penting.

3. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain:³⁶

Sangat Setuju (SS),

Setuju (S),

Kurang Setuju (KS),

Tidak Setuju (TS),

Sangat Tidak Setuju (STS).

Idrus memaparkan angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup

³⁶ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 77

memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya. Dengan menggunakan lima alternatif jawaban dari kondisi yang sangat *favourabel* (sangat mendukung) hingga *unfavourabel* (sangat tidak mendukung). Misalnya dengan model 1=sangat setuju, 2=setuju, 3=ragu-ragu, 4=tidak setuju, dan 5=sangat tidak setuju. Adapun penilaian sebagai berikut, untuk pernyataan positif:

1=Sangat setuju	mempunyai nilai 5
2=Setuju	mempunyai nilai 4
3=Ragu-ragu	mempunyai nilai 3
4=Tidak setuju	mempunyai nilai 2
5=Sangat tidak setuju	mempunyai nilai 1

Begitu pula sebaliknya untuk pertanyaan negatif :

1=Sangat setuju	mempunyai nilai 1
2=Setuju	mempunyai nilai 2
3=Ragu-ragu	mempunyai nilai 3
4=Tidak setuju	mempunyai nilai 4
5=Sangat tidak setuju	mempunyai nilai 5

Secara spesifik fenomena semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian.

Secara lebih rinci indikator tersebut dituangkan dalam butir-butir pertanyaan yang berupa angket yang dibagikan kepada mahasiswa guna memperoleh jawaban yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Angket yang dipakai menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban³⁷. Untuk memperoleh data variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

Variabel	Indikator Perilaku	Indikator Pernyataan	Aitem	
			Fav	Unfav
Minat belajar	a. Tidak ada paksaan untuk belajar bahasa Arab	1. Saya belajar atas keinginan sendiri	√	
		2. Saya belajar tanpa disuruh orang tua	√	
		3. Saya belajar apabila ada PR		√
	b. Senang mempelajari materi – materi tentang bahasa Arab	1. Saya senang membaca materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa	√	

³⁷ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga, 2009) hal 97

		Arab		
		2. Saya lebih senang mempelajari materi Bahasa Arab daripada bermain	√	
		3. Saya merasa senang menerima pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru	√	
	c. Selalu meluangkan waktunya untuk belajar bahasa Arab	1. Saya lebih senang meluangkan waktu untuk belajar Bahasa Arab dari pada bermain	√	
		2. Saya meluangkan waktu untuk	√	

		<p>mengulang materi pelajaran Bahasa Arab di rumah</p>		
	<p>d. Selalu mengerjakan tugas bahasa Arab</p>	<p>1. Saya mengerjakan tugas Bahasa Arab yang diberikan oleh guru</p> <p>2. Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
	<p>e. Rasa ingin tahu terhadap materi bahasa Arab</p>	<p>1. Saya ingin tahu tentang materi pelajaran Bahasa Arab</p> <p>2. Saya bertanya pada guru apabila ada materi yang belum jelas dan</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

		<p>yang belum paham</p> <p>3. Saya pergi ke perpustakaan untuk mencari tahu materi materi yang belum jelas</p>	√	
	<p>f. Mencari sumber atau informasi tentang materi – materi bahasa Arab yang disampaikan</p>	<p>1. Saya mencari sumber atau informasi tentang materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab</p> <p>2. Saya minta uang kepada orang tua untuk membeli buku tentang materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

		Arab		
	g. Selalu memperhatikan materi Bahasa Arab yang disampaikan	<p>1. Saya memperhatikan materi pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru</p> <p>2. Saya akan memperhatikan materi pelajaran Bahasa Arab, apabila ditegur oleh guru</p> <p>3. Saya lebih senang memperhatikan daripada mengganggu teman saya ketika pelajaran berlangsung</p>	√	√

	<p>h. Konsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung</p>	<p>1. Saya berkonsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab sedang berlangsung</p> <p>2. Saya lebih senang berkonsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung daripada melamun</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
	<p>i. Menyukai materi – materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab</p>	<p>1. Saya menyukai materi-materi Bahasa Arab</p>	<p>√</p>	
	<p>j. Merasa senang ketika guru hadir akan</p>	<p>1. Saya merasa senang apabila guru datang</p>	<p>√</p>	

	menyampaikan materi Bahasa Arab	untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab		
	k. Siswa aktif ketika proses belajar mengajar Bahasa Arab berlangsung	1. Saya bertanya ketika Pembelajaran Bahasa Arab berlangsung 2. Apabila guru memberikan pertanyaan , saya menjawab dengan benar	√ √	
	1. Banyak manfaat yang dapat diambil dari pelajaran Bahasa Arab tersebut	1. Saya memperoleh manfaat yang banyak apabila saya mempelajari materi Bahasa Arab 2. Saya lebih suka	√	

		mempelajari Bahasa Arab dibandingkan mata pelajaran lain, karena manfaat yang diperoleh dari pelajaran Bahasa Arab lebih banyak	√	
--	--	---	---	--

E. Metode Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang ada atau yang diajukan dalam penelitian ini, maka data-data yang telah dikumpulkan harus diolah atau dianalisa. Dalam menganalisa data dibutuhkan teknik analisis yang disesuaikan dengan jenis data.

Secara garis besar data digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau dinilai dengan angka secara langsung .

Berdasarkan kedua jenis data tersebut, maka teknik analisis data digolongkan menjadi dua yaitu teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

Berhubung data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau berwujud angka maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif atau analisis statistik.³⁸

Setelah mempertimbangkan jenis data yang ada dan memperhatikan tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis-jenis teknik analisis statistika, yaitu :

1. Uji Asumsi

- a. Uji Normalitas. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini menunjukkan normal apabila nilai probabilitas dari 2 lebih besar dari 0,05.
- b. Uji Linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor memenuhi asumsi linearitas. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas terpenuhi jika harga signifikansi F hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi linear sederhana, serta pengaruh dari

³⁸ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 97

variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi sederhana. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistic SPSS. Sebagai kriteria penerimaan dan penolakan digunakan signifikansi 5% jika $p < 0,05$ maka H_0 diterima.

Teknik analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas secara bersama-sama. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.³⁹

³⁹ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 102

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, terletak berada di Jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Program Tahfidz merupakan salah satu program unggulan yang berada dalam naungan MTs N 6 Sleman, program ini menjadi wadah bagi siswa / siswi untuk menghafalkan Al Quran, tercatat 97 siswa kelas VIII yang mengikuti program ini.

Penelitian ini diujikan pada 97 siswa aktif kelas VIII 2017 di MTs N 6 Sleman.

2. Persiapan Alat Ukur Pengumpulan Data

Alat ukur untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) dan skala minat belajar Bahasa Arab.

a. Skala Hafalan Al Quran (*Tahfidz*)

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari :

- 1) Tahfidz : Kelancaran, Ketepatan Ayat Al-Quran

- 2) Tajwid : Bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Quran dengan tepat dan benar
- 3) Fashohah : Fasih dalam pengucapan secara benar

b. Skala Minat Belajar

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari :

- 1) Perasaan senang :
 - a) Tidak ada paksaan untuk belajar bahasa Arab
 - b) Senang mempelajari materi – materi tentang bahasa Arab
 - c) Selalu meluangkan waktunya untuk belajar bahasa Arab
 - d) Selalu mengerjakan tugas bahasa Arab
- 2) Ketertarikan siswa
 - a) Rasa ingin tahu terhadap materi bahasa Arab
 - b) Mencari sumber atau informasi tentang materi – materi bahasa Arab yang disampaikan
 - c) Selalu ingin mempelajari materi – materi bahasa Arab
- 3) Perhatian siswa dalam Belajar
 - a) Selalu memperhatikan materi Bahasa Arab yang disampaikan
 - b) Konsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung
- 4) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik
 - a) Menyukai materi – materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab

- b) Merasa senang ketika guru hadir akan menyampaikan materi Bahasa Arab
- 5) Keterlibatan siswa
- a) Siswa aktif ketika proses belajar mengajar Bahasa Arab berlangsung
- 6) Manfaat dan Fungsi Pelajaran
- a) Banyak manfaat yang dapat diambil dari pelajaran Bahasa Arab tersebut

Pernyataan yang terdapat pada skala Minat Belajar terdiri dari 22 butir pernyataan *favourable* dengan skoring sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skoring Skala Minat Belajar

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favourable</i>	5	4	3	2	1

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Serta pernyataan *unfavourable* dengan skoring sebagai berikut :

Tabel 4.2 Skoring Skala Minat Belajar

Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4	5

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

3. Pelaksanaan Uji Coba

Proses pengumpulan data uji coba ini dilakukan selama beberapa hari yaitu dari tanggal 5 – 7 April 2017 di MTs N 6 Sleman ,Jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian kami. Angket yang dibagikan sebanyak 29 eksemplar.

4. Perhitungan Validitas dan Reabilitas

Untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang sudah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan realibilitas.

a. Uji Validitas

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:136) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Suatu instrument dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Pengujian dilakukan melalui analisis butir soal yaitu mengkorelasikan skor yang ada dalam setiap butir soal dengan skor total. Prosedur pengujian dilakukan dengan cara menganalisis setiap item dalam kuesioner dengan mengkorelasikan skor item (x) dengan skor total (y).

Berdasarkan hasil uji coba instrumen dengan bantuan komputer program SPSS diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut :

1) Uji Validitas Alat Ukur Minat Belajar (X)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel Minat Belajar yang dikembangkan menjadi 28 pernyataan variabel Minat Belajar, ternyata terdapat 25 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur yaitu pernyataan nomor 12,22,27.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tetap meskipun digunakan kapanpun dan oleh siapa saja. Uji reliabilitas instrument ini dimaksudkan untuk keterhandalan sehingga instrument tersebut dipercaya atau handal. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas instrumen, maka digunakan rumus Alpha Cronbach dikarenakan skor yang digunakan berbentuk skala likert (1-5). Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$, sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka instrumen tersebut tidak reliabel (Muhson, 2009). Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas:

Tabel 4.3 Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Butir Soal	Keterangan
Minat Belajar	0,909	28	Reliabel

5. Penyusunan Alat Ukur Setelah Uji Coba

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada butir-butir pernyataan yang valid, maka butir-butir pernyataan tersebut

dipergunakan untuk mengambil data penelitian, sedangkan butir-butir pernyataan yang tidak valid dan juga tidak reliabel pada uji coba harus dihilangkan. Susunan skala tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4 Susunan skala Instrumen Setelah Uji Coba

No	Variabel	Indikator	Item	
			Favourable	Unfavourable
1	Minat Belajar	a. Tidak ada paksaan untuk belajar bahasa Arab	1,2	3
		b. Senang mempelajari materi – materi tentang bahasa Arab	4,5,6,	
		c. Selalu meluangkan waktunya untuk belajar bahasa Arab	7,8	

		d. Selalu mengerjakan tugas bahasa Arab	9,10	
		e. Rasa ingin tahu terhadap materi bahasa Arab	11,12	
		f. Mencari sumber atau informasi tentang materi – materi bahasa Arab yang disampaikan	13,14	
		g. Selalu ingin mempelajari materi – materi bahasa Arab	15	16
		h. Selalu memperhatikan materi Bahasa Arab yang	17,19	18

		disampaikan		
		i. Konsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung	20	
		j. Menyukai materi – materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab	21	
		k. Merasa senang ketika guru hadir akan menyampaikan materi Bahasa Arab	22	
		l. Siswa aktif ketika proses belajar mengajar Bahasa Arab berlangsung	23	24
		m. Banyak manfaat yang dapat diambil dari	25	

		pelajaran Bahasa Arab tersebut		
--	--	-----------------------------------	--	--

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 hingga 19 Mei 2017 di MTs N Sleman ,Jalan Magelang KM 4,4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitiannya yaitu siswa / siswi MTs N 6 Sleman kelas VIII tahun 2017.

Responden penelitian berjumlah 73 responden yang terdiri dari kelas VIII yang mengikuti program Tahfidz.

C. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data untuk uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji regresi sederhana dan uji linearitas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *product moment* memenuhi asumsi normal dan linier yaitu sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal, selain itu antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki korelasi linier sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang telah didapatkan menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig*

yang lebih dari 0,05. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan dengan table seperti berikut :

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Asymp Sig</i>	Keterangan
Minat Belajar	,200c,d	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp Sig* dari variabel yang telah diuji menggunakan SPSS 24 *for windows*. Hasil di atas menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga sig lebih dari atau sama dengan 5%. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 24 *for Windows*. Hasil rangkuman uji linearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tabel Rangkuman Uji Linearitas Hafalan Al – Quran (*Tahfidz*) terhadap Minat Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4014,506	22	207,124	182,478	0,000
Linearity	3530,248	1	3538,304	3530,248	0,000
Deviation from Linearity	484,258	21	48,496	23,060	0,413
Within Groups	1082,864	50	8,827	21,657	
Total	5097,370	72			

Berdasarkan nilai signifikansi di atas, maka diperoleh nilai $Sig = 0,413$ yang mana lebih besar dari $0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y).

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 24 *for windows*. Berikut merupakan rangkuman hasil pengujian regresi sederhana :

1) Model *Summary*Tabel 4.7 Model *Summary***Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,693	,688	4,698

a. Predictors: (Constant), E-Learning

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,832 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 69,3 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y) adalah sebesar 69 % sedangkan sisanya (31%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti guru dan teman sebaya (Yusuf 2009:23).

2) Model *Regression* (ANOVA)Tabel 4.8 Model *Regression* (ANOVA)ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3530,248	1	3530,248	159,941	,000 ^b
Residual	1567,122	71	22,072		
Total	5097,370	72			

a. Dependent Variable: Hafalan Al Quran (*Tahfidz*)

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar

Pada bagian ini table menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y).

Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 159,941 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Minat Belajar (Y)

3) Model Konstanta (k)

Tabel 1 Tabel Hasil *Coefficient***Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-18,938	8,261		-2,293	,025
Tahfidz	1,080	,085	,832	12,647	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Pada table *Coefficient*, pada kolom B pada Constant (a) adalah -18,938 sedangkan nilai *E-Learning* (b) adalah 1,080 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -18,938 + 1,080 X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa minat belajar (Y) akan mengalami

perubahan apabila ditambah dengan intersepsi -18,938 dan *Tahfidz* ditingkatkan 1,080.

b. Uji Hipotesis yang Diajukan

Selain menggambarkan persamaan regresi, *ouput* dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji *t* yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y).

Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

- 1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y).
- 2) H_a : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y).

Dari output di atas dapat diketahui nilai *t* hitung = 12,647 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Hafalan Al Quran (*Tahfidz*) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka dapat penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*) terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTs N 6 Sleman. Pengaruh variabel Hafalan Al Quran (Tahfidz) (X) dengan variabel Minat Belajar (Y) adalah sebesar 69% yang ditunjukkan dari nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai $R^2 = 69,3$, yang mengandung arti bahwa semakin banyak hafalan ayat Al-Qur'an maka semakin tinggi minat belajar bahasa Arab pada siswa. Sedangkan sisanya (31%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti guru dan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran bagi

1. Kepada Pihak Sekolah penulis meminta agar dapat memberikan tambahan waktu untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an sehingga kegiatan tersebut dapat tercapai secara optimal

2. Bagi pihak ustadz/ustadzah agar terus memperhatikan hafalan Al-Quran siswa dan terus meningkatkan bimbingannya serta menambah perbendaharaan kata (*mufrodlat*) di setiap hafalan ayat Al-Qu'an agar tujuan hafalan Al-Quran yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik
3. Kepada orangtua penulis menghimbau agar lebih memberikan motivasi atau dorongan kepada anak tentang arti penting membaca, menghafal, dan mengerti arti ayat-ayat Al-Qur'an di rumah serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tertarik dan senang untuk menghafal dan menambah terus hafalannya karena mampu tidaknya seorang anak dalam membaca dan menghafal Al-Quran merupakan tanggung jawab orang tua juga.
4. Kepada peneliti selanjutnya penulis menghimbau sebaiknya dapat mengambil responden dari Tingkat Menengah Atas atau Perguruan Tinggi agar mendapatkan jumlah populasi serta hasil pengaruh yang lebih beragam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, Umar *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*.Klaten : Ziyad. 2014.
- Ali, Mukti, “ *Pembentukan Kemampuan Berbahasa Arab Pada Anak Usia Pra Sekolah di TPQ Nuriman Karang Jambu Purwanegara Purwokerto Utara , Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur, Tahun 2011/2012*
- Anwar, Khoirul, *Korelasi Antara Kemampuan Berbahasa Arab dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa kelas XII MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. Jurusan Tarbiyah (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Hardjana. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius. 1994
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga. 1990
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.Yogyakarta : Erlangga,2009
- Loekmono. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1994
- Luthfiah, Fifi, *Hubungan antara Hafalan Al Quran dengan Prestasi Belajar Al Quran Hadist Siswa MTS Asy Syukuriyyah Cipondoh Tangerang*. Jurusan Tarbiyah (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta 2012
- Muslihah, Dewi Khoiriatul , *Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al Quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTSN Semanu Gunungkidul, Skripsi* , Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2013
- Nawabuddin Abdurrab dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al – Quran*. Bandung : Sinar Baru. 1991
- Primastri, Selly Candra, *Pelaksanaan Program Aplikasi Al Quran sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII di MTS Negeri Ngemplak Yogyakarta, Skripsi* , Jurusan Pendidikan Bahasa Arab , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2012
- Rouf,Abdul Azis Abdur, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* .Jakarta: Dzilal Pess. 1996
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Quran*.Jakarta: Gema Insani.2013

- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II. Jakarta : Rineka Cipta. 1995
- Susanto Ahmad , *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2012
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqh Jilid I*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu. 1997
- Yulian, *Mengapa Perlu Menghafalkan Al-Qur'an*, dalam <https://muslimah.or.id/6222-mengapa-perlu-menghafal-al-quran-1.html>. Diakses pada 20 Mei 2017 pada pukul 14.30
- Zen, Muhaimin, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-husna. 1985
- Zakaria Imam Abu Yahya bin Syaraf An Nawawi, kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. All Qowam

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Angket Uji Coba

Nama Lengkap :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

Pada pernyataan dibawah ini silahkan mengisi sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda ceklis pada salah satu jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Daftar Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya belajar atas keinginan sendiri					
2	Saya belajar tanpa disuruh orang tua					
3	Saya belajar apabila ada PR					
4	Saya senang membaca materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Arab					
5	Saya lebih senang mempelajari materi Bahasa Arab daripada bermain					
6	Saya merasa senang menerima pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru					
7	Saya lebih senang meluangkan waktu untuk belajar Bahasa Arab dari pada bermain					
8	Saya meluangkan waktu untuk mengulang materi pelajaran Bahasa Arab di rumah					
9	Saya mengerjakan tugas Bahasa Arab yang diberikan oleh guru					

10	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					
11	Saya ingin tahu tentang materi pelajaran Bahasa Arab					
12	Saya bertanya pada guru apabila ada materi yang belum jelas dan yang belum paham					
13	Saya pergi ke perpustakaan untuk mencari tahu materi materi yang belum jelas					
14	Saya mencari sumber atau informasi tentang materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab					
15	Saya minta uang kepada orang tua untuk membeli buku tentang materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab					
16	Saya ingin mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab					
17	Saya mempelajari materi Bahasa Arab apabila akan diadakan ulangan saja					
18	Saya memperhatikan materi pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru					
19	Saya akan memperhatikan materi pelajaran Bahasa Arab, apabila ditegur oleh guru					
20	Saya lebih senang memperhatikan daripada mengganggu teman saya ketika pelajaran berlangsung					
21	Saya berkonsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab sedang berlangsung					
22	Saya lebih senang berkonsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung daripada melamun					
23	Saya menyukai materi-materi Bahasa Arab					
24	Saya merasa senang apabila guru datang untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab					
25	Saya bertanya ketika Pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
26	Apabila guru memberikan pertanyaan , saya menjawab dengan benar					
27	Saya memperoleh manfaat yang banyak apabila saya mempelajari materi Bahasa Arab					
28	Saya lebih suka mempelajari Bahasa Arab dibandingkan mata pelajaran lain,karena manfaat yang diperoleh dari pelajaran Bahasa Arab lebih banyak					

2. Angket Penelitian

Nama Lengkap :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

Pada pernyataan dibawah ini silahkan mengisi sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda ceklis pada salah satu jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Daftar Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya belajar atas keinginan sendiri					
2	Saya belajar tanpa disuruh orang tua					
3	Saya belajar apabila ada PR					
4	Saya senang membaca materi-materi yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Arab					
5	Saya lebih senang mempelajari materi Bahasa Arab daripada bermain					
6	Saya merasa senang menerima pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru					
7	Saya lebih senang meluangkan waktu untuk belajar Bahasa Arab dari pada bermain					
8	Saya meluangkan waktu untuk mengulang materi pelajaran Bahasa Arab di rumah					
9	Saya mengerjakan tugas Bahasa Arab yang diberikan oleh guru					
10	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru					

11	Saya ingin tahu tentang materi pelajaran Bahasa Arab					
12	Saya bertanya pada guru apabila ada materi yang belum jelas dan yang belum paham					
13	Saya pergi ke perpustakaan untuk mencari tahu materi materi yang belum jelas					
14	Saya mencari sumber atau informasi tentang materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab					
15	Saya minta uang kepada orang tua untuk membeli buku tentang materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab					
16	Saya ingin mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan Bahasa Arab					
17	Saya mempelajari materi Bahasa Arab apabila akan diadakan ulangan saja					
18	Saya memperhatikan materi pelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru					
19	Saya akan memperhatikan materi pelajaran Bahasa Arab, apabila ditegur oleh guru					
20	Saya lebih senang memperhatikan daripada mengganggu teman saya ketika pelajaran berlangsung					
21	Saya berkonsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab sedang berlangsung					
22	Saya lebih senang berkonsentrasi ketika pelajaran Bahasa Arab berlangsung daripada melamun					
23	Saya menyukai materi-materi Bahasa Arab					
24	Saya merasa senang apabila guru datang untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab					
25	Saya bertanya ketika Pembelajaran Bahasa Arab berlangsung					
26	Apabila guru memberikan pertanyaan , saya menjawab dengan benar					
27	Saya memperoleh manfaat yang banyak apabila saya mempelajari materi Bahasa Arab					
28	Saya lebih suka mempelajari Bahasa Arab dibandingkan mata pelajaran lain,karena manfaat yang diperoleh dari pelajaran Bahasa Arab lebih banyak					

DATA UJI VALIDITAS

No Item	Skor total	R tabel 5%	Keterangan
1	0,507	0,388	Valid
2	0,617	0,388	Valid
3	0,630	0,388	Valid
4	0,611	0,388	Valid
5	0,653	0,388	Valid
6	0,526	0,388	Valid
7	0,622	0,388	Valid
8	0,608	0,388	Valid
9	0,409	0,388	Valid
10	0,434	0,388	Valid
11	0,609	0,388	Valid
12	0,260	0,388	Valid
13	0,514	0,388	Valid
14	0,598	0,388	Valid
15	0,711	0,388	Valid
16	0,531	0,388	Valid
17	0,736	0,388	Valid
18	0,503	0,388	Valid
19	0,422	0,388	Valid
20	0,467	0,388	Valid
21	0,673	0,388	Valid
22	0,365	0,388	Valid
23	0,676	0,388	Valid
24	0,508	0,388	Valid
25	0,741	0,388	Valid
26	0,440	0,388	Valid
27	0,321	0,388	Valid
28	0,591	0,388	Valid

DATA UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,909	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	103,76	106,761	,472	,907
p2	104,07	104,067	,578	,905
p3	104,55	99,399	,568	,905
p4	104,14	104,480	,574	,905
p5	104,17	103,791	,619	,904
p6	103,90	104,667	,477	,907
p7	104,07	103,995	,584	,905
p8	104,03	104,392	,570	,905
p9	103,69	106,507	,355	,909
p10	103,83	107,433	,395	,908
p11	103,86	103,766	,568	,905
p12	103,79	109,456	,219	,910

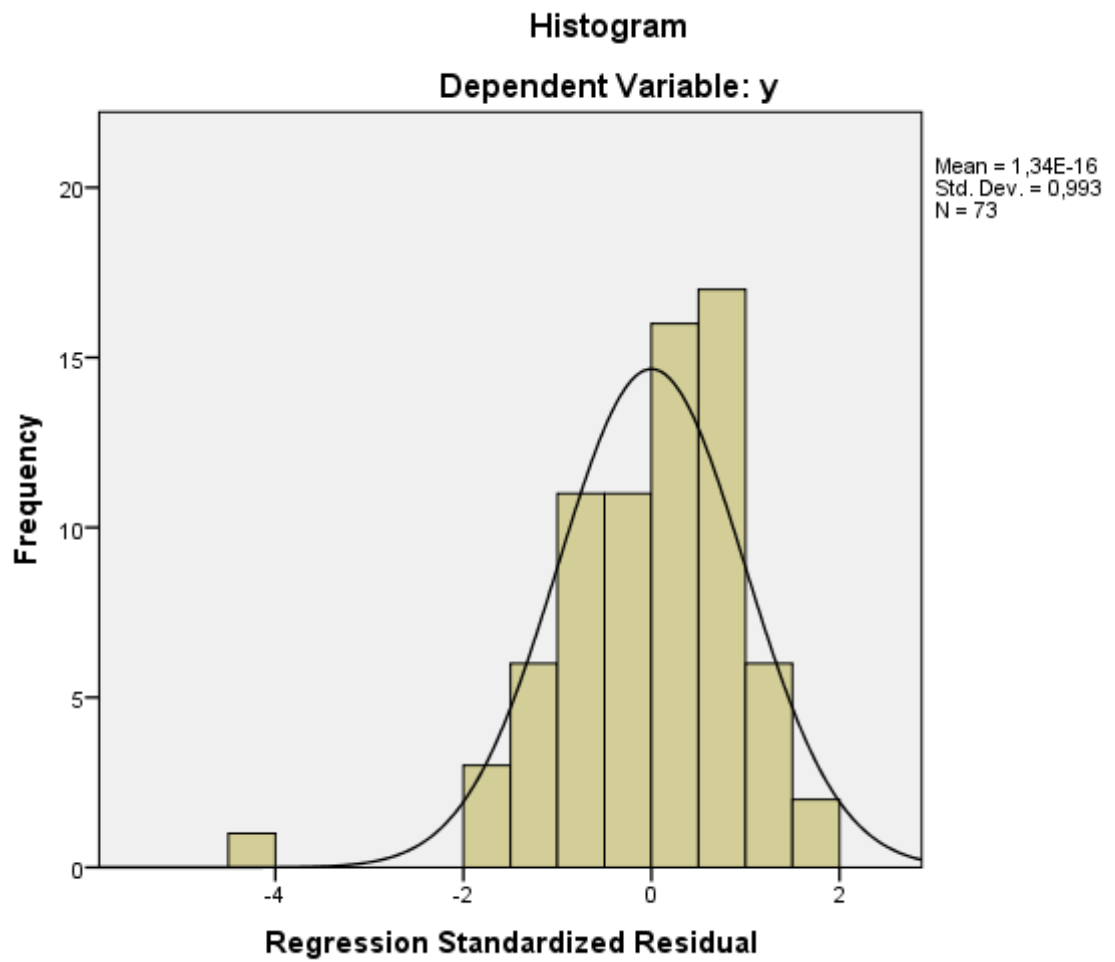
p13	104,00	105,786	,472	,907
p14	104,10	101,953	,544	,905
p15	104,17	100,291	,670	,903
p16	103,79	106,099	,493	,907
p17	104,45	95,613	,681	,903
p18	103,72	105,921	,461	,907
p19	104,38	103,458	,335	,912
p20	104,03	105,249	,412	,908
p21	104,00	103,071	,638	,904
p22	103,83	106,362	,299	,910
p23	103,97	103,320	,642	,904
p24	103,90	104,453	,454	,907
p25	104,07	100,924	,707	,902
p26	104,14	105,337	,380	,908
p27	103,66	107,948	,267	,910
p28	104,21	105,170	,555	,906

DATA UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		minat_belajar
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,48
	Std. Deviation	6,481
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,065
	Negative	-,091
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



DATA UJI LINEARITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tahfidzz * minat_belajar	73	100,0%	0	0,0%	73	100,0%

Report

tahfidzz

minat_belajar	Mean	N	Std. Deviation
77	70,00	1	.
79	70,00	2	,000
85	72,00	2	,000
87	70,00	1	.
89	72,00	1	.
90	76,00	2	1,414
91	74,00	3	3,606
92	75,67	3	1,155
93	80,50	4	5,260
94	84,57	7	4,237
95	86,60	5	1,140
96	85,40	5	,894

97	86,60	5	,894
98	86,50	4	1,915
99	86,00	4	1,155
100	91,33	6	6,713
101	90,20	5	11,476
102	97,00	1	.
104	92,25	4	5,252
105	97,00	3	,000
106	95,00	1	.
107	97,00	1	.
108	95,00	3	,000
Total	85,30	73	8,414

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
tahfidzz * minat_belajar	Between Groups	(Combined)	4014,506	22
		Linearity	3530,248	1
		Deviation from Linearity	484,258	21
	Within Groups	1082,864	50	
Total			5097,370	72

ANOVA Table

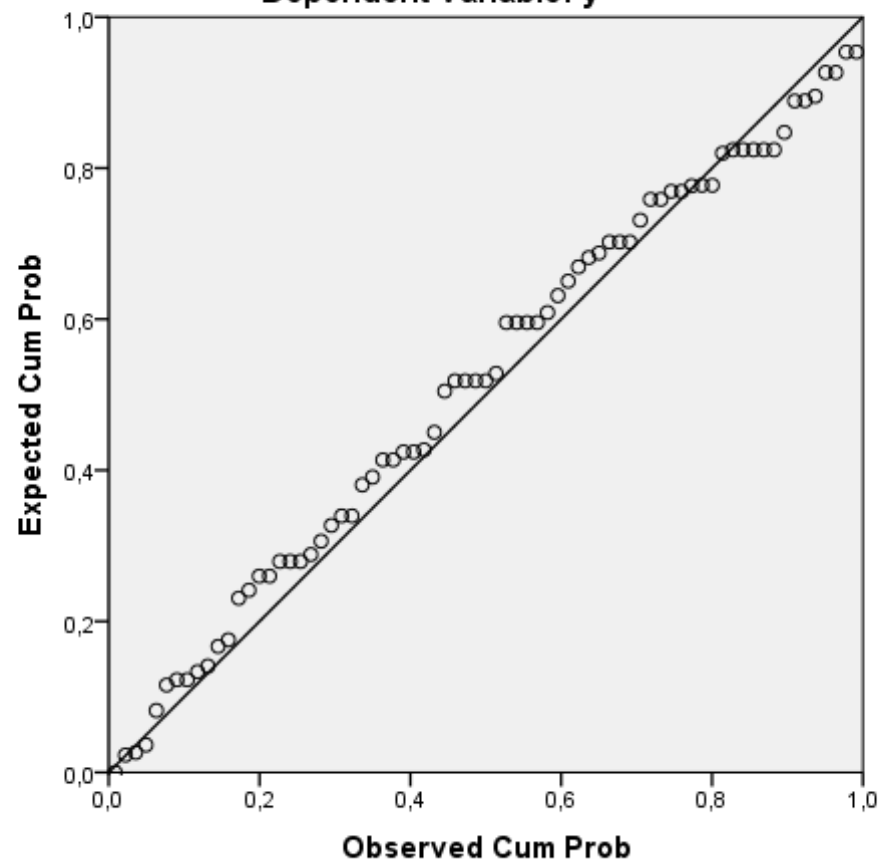
		Mean Square	F
tahfidzz * minat_belajar	Between Groups (Combined)	182,478	8,426
	Linearity	3530,248	163,005
	Deviation from Linearity	23,060	1,065
	Within Groups	21,657	
	Total		

ANOVA Table

			Sig.
tahfidzz * minat_belajar	Between Groups (Combined)		,000
	Linearity		,000
	Deviation from Linearity		,413
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
tahfidzz * minat_belajar	,832	,693	,887	,788

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: y**

DATA UJI REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,693	,688	4,698

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3530,248	1	3530,248	159,941	,000 ^b
	Residual	1567,122	71	22,072		
	Total	5097,370	72			

- a. Dependent Variable: y
 b. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,938	8,261		-2,293	,025
	x	1,080	,085	,832	12,647	,000

- a. Dependent Variable: y

